

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI

Ida Lestari tampubolon
Universitas Haji Sumatera Utara
idalestari0801@gmail.com,

ABSTRAK

Salah satu kendala rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan produksi ASI yang tidak lancar, sehingga menyebabkan bayi baru lahir rentan terhadap penyakit infeksi seperti diare dan penyakit alergi. Ketidاكلancaran ASI disebabkan kurangnya dukungan dari suami, kurangnya perawatan payudara, frekuensi pemberian ASI dan paritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui sebanyak 32 responden. Teknik Pengambilan sampel menggunakan total populasi (total Sampling). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil Penelitian menunjukkan dari 32 responden hasil uji statistik pada dukunagn suami dan perawatan payudara dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan dukungan suami dan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di praktek bidan swasta partini kabupaten serdang bedagai tahun 2023 . Kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami, perawatan payudara, dengan kelancaran ASI di Praktek Bidan Swasta Partini kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023. Saran bagi tenaga kesehatan Diharapkan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan dukungan keluarga dan suami tentang manfaat dan keuntungan pemberian ASI pada bayi..

Kata kunci : Kelancaran ASI, ibu menyusui, dukungan suami, perawatan payudara

ABSTRACT

*One of the obstacles to the low coverage of exclusive breastfeeding is the production of breast milk that is not smooth, making newborns vulnerable to infectious diseases such as diarrhea and allergic diseases. Lack of breastfeeding is caused by lack of support from husbands, lack of breast care, frequency of breastfeeding and parity. This study aims to determine the factors associated with breast milk fluency in breastfeeding mothers. This study used an analytic survey design with a Cross Sectional approach. The population in this study were 32 breastfeeding mothers. Sampling used the total population. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi-Square statistical test. The results showed from 32 respondents the results of statistical tests on husband's support and breast care with the chi-square test at a confidence level of 95% with $\alpha = 0.05$ obtained *sig. (2-sides)* $0.000 < 0.05$. Based on the results of the chi square statistical test, it was found that there was a relationship between husband's support and breast care with the smoothness of breast milk in breastfeeding mothers in the private midwife practice partini serdang bedagai district in 2023. The conclusion is that there is a relationship between husband's support, breast care, and the smoothness of breast milk in Partini Private Midwife Practice, Serdang Bedagai Regency in 2023. Suggestions for health workers It is hoped that health workers can increase their role in providing information and motivation as well as increasing family and husband support about the benefits and advantages of breastfeeding in infants.*

Keywords : Breast milk fluency, breastfeeding mothers, husband support, breast care

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif dan sejak dini sangat penting untuk kelangsungan hidup seorang anak dan melindungi mereka dari berbagai penyakit alami yang rentan dan berbahaya, seperti diare dan pneumonia. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki skor kecerdasan yang lebih baik. Mereka juga kurang mungkin mengalami obesitas atau berat badan berlebih. Secara global, meningkatkan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya dan mencegah hingga 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan per tahun. (UNICEF, 2022).

Proses menyusui dimulai dengan produksi ASI sampai bayi menghisap dan menelan ASI. Menyusui bayi secara eksklusif memiliki pertumbuhan perinatal yang baik dan mengurangi obesitas. Menyusui bayi secara on demand dapat meningkatkan kadar oksitosin ibu menyusui. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. (Sutanto, 2018)

WHO sendiri memiliki tujuan untuk mencapai setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025. Namun, data dari The Global Breastfeeding Scorecard tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 194 negara, hanya 40% bayi disusui secara eksklusif, dan hanya 23 negara memiliki tingkat menyusui eksklusif lebih dari 60%. Namun, pada kenyataannya, angka ASI Eksklusif masih jauh dari yang diharapkan. Pada akhir tahun ini, angka pemberian ASI eksklusif di Tunisia turun drastis dari 46,5% pada tahun 2000 menjadi hanya 6,2%. Selama beberapa tahun terakhir, angka pemberian ASI Eksklusif di negeri tidak naik, dan beberapa negara dengan angka terendah di dunia adalah Afrika Selatan, Chad, dan Somalia. (WHO, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2019 bahwa 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, menurun 12 persen dari angka di tahun 2019.

Berdasarkan Profil Anak Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan

peningkatan, capaian tahun 2021 sebesar 44,0 % telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten atau kota dengan pencapaian $\geq 44,0\%$, yaitu Humbang hasundutan (74,8 %), Sibolga (66,8%), Samosir (66,0%), Pakpak Barat (65,2%), Tapanuli Selatan (64,5%), Simalungun (62,3%), Tapanuli Tengah (61,0%), Gunung sitoli (57,4%), Padang Lawas (55,4%), Karo (55,2%), Mandailing Natal (54,5%), Tapanuli Utara (54,1%), Asahan (53,0%), Nias (49,9%), dan Labuhanbatu Utara (47,1%), Labuhanbatu (46,2%), Labuhanbatu Selatan (46,1%), Nias Selatan (45,8%), serdang bedagai (44,6%). (Profil Anak Provinsi Sumatera Utara, 2022)

Pada Ibu pasca persalinan yang tidak memiliki masalah umumnya dapat menghasilkan ASI sekitar 550-1000 ml setiap hari, produksi ASI tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut; makanan ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, dan perawatan payudara. (Jitowiyono S, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu lestari (2023), kelancaran produksi ASI baik 65,4%, melakukan perawatan payudara 67,3%, kondisi psikologis tidak cemas 53,8%, dan suami mendukung 78,8%. Hasil analisis bivariat ada hubungan antara perawatan payudara ($p\text{-value} = 0,000$), kondisi psikologis ibu ($p\text{-value} = 0,002$) dan dukungan suami ($p\text{-value} = 0,000$) dengan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Pada 10 ibu menyusui yang mempunyai bayi yang di wawancarai, 4 ibu mengatakan bahwa sudah memberi susu formula dan bubur nasi pada bayinya, alasan ibu memberikan susu formula dan bubur nasi karena pengeluaran ASI nya tidak lancar, hal ini ditandai dengan frekuensi BAK bayi 3-4 kali/hari, bayi sering menangis setelah selesai menyusui dan ibu hanya menyusui bayinya 3-5 kali dalam sehari karena ASI nya tidak cukup, ke 6 ibu yang tidak lancar pengeluaran ASI nya mengatakan bahwa mereka tidak melakukan perawatan payudara mengatakan bahwa dukungan keluarga khususnya suami kurang memberikan perhatian selama ibu menyusui. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “hubungan dukungan suami dan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada Ibu Menyusui “

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kuantitatif yaitu dimana masalah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variable dan yang kemudian diukur dengan angka agar bias dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, yang berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional* dimana subjek penelitian di ukur satu kali saja dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh ibu menyusui di Praktek Bidan Swasta Partini dari bulan Juni sampai oktober tahun 2023 sebanyak 32 orang

3 HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada ibu menyusui di Bidan Praktek swasta Partini

Dukungan Suami	Frequency	%
Tidak mendukung	18	56,2
Mendukung	14	43,8
Jumlah	32	100

Dilihat dari tabel 1 bahwa berdasarkan Dukungan Suami pada ibu menyusui dari 32 responden (100%) mayoritas pada dukungan suami yang tidak mendukung yaitu 18 responden (56,2%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara pada ibu Menyusui di Bidan Praktek Swasta Partini

Perawatan	Frequency	%
-----------	-----------	---

Payudara		
Tidak melakukan	17	53.1
melakukan	15	46.9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan Perawatan Payudara ibu menyusui dari 32 responden (100%) mayoritas tidak melakukan yaitu sebanyak 17 responden (53,1%)

Tabel 3

No	Perawatan Payudara	Kelancaran ASI				Total	Sig-p	
		Tdk lancar		Lancar				
		F	%	F	%			F
1	Tdk Melakukan	17	53,1	0	0,0	17	53,1	0,000
2	Melakukan	1	3,1	14	43,8	15	46,9	
Total		18	56,2	14	43,8	32	100	

Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu Menyusui di Bidan Praktek Swasta Partini

Kelancaran ASI	Frequency	%
Tidak lancar	18	56.2
Lancar	14	43.8
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Kelancaran ASI pada ibu menyusui dari 32 responden (100%) mayoritas pada kelancaran ASI yang tidak lancar yaitu 18 responden (56,2%)

Tabel 4
Hubungan Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI pada ibu menyusui di Bidan Praktek Swasta Partini

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tabulasi silang Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI pada ibu menyusui dari 32 responden (100%), suami yang tidak mendukung dengan kelancaran ASI yang tidak lancar yaitu 17 responden (53,1%), ASI lancar yaitu 1 responden (3,1%), dan suami yang mendukung dengan ASI yang tidak lancar yaitu 1 responden (3,1%), ASI yang lancar yaitu 13 responden (40,6%) .

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig P (2-sides)* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Dukungan suami pada ibu menyusui dengan kelancaran ASI di Bidan Praktek Swasta Partini

Tabel 5

Hubungan Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI pada ibu menyusui di Bidan Praktek Swasta Partini

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tabulasi silang perawatan payudara dengan Kelancaran ASI pada ibu menyusui dari 32 responden (100%), perawatan payudara yang tidak melakukan dengan kelancaran ASI yang tidak lancar yaitu 17 responden (53,1%), ASI yang lancar yaitu 0 responden (0,0%), sedangkan yang melakukan perawatan payudara dengan kelancaran ASI yang tidak lancar yaitu 1 responden (3,1%), ASI yang lancar yaitu 14 responden (43,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig P (2-sides)* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Perawatan payudara ibu menyusui dengan Kelancaran ASI di Bidan Praktek Swasta Partini

4 PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI pada ibu menyusui di Praktek Bidan Swasta Partini Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig P (2-sides)* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Dukungan suami pada ibu menyusui dengan kelancaran ASI di Bidan Praktek Swasta Partini

No	Dukungan Suami	Kelancaran ASI				Total	Sig-p	
		Tdk lancar		Lancar				
		F	%	F	%			F
1	Tdk Mendukung	17	53,1	1	3,1	18	56,2	0,000
2	Mendukung	1	3,1	1	3,1	14	43,8	
Total		18	56,2	14	43,7	32	100	

Peran serta dan dukungan suami sangat diperlukan dalam keberhasilan menyusui yang dapat dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Keikutsertaan suami secara aktif dalam ibu menyusui bayinya membantu keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi. Hal ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa menyusui bayinya. (Kusumayanti N, 2017)

Hal ini sesuai dengan teori Ariani (2018) bahwa Suami dan ayah yang menyusui anak memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui anak. Peran suami untuk mendukung ibu menyusui akan memengaruhi pemberian ASI. unik. Seorang suami yang memberikan dukungan penuh kepada istrinya selama proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Ayah yang menyusui bayi harus mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan baik. (Ariani,2018) Menurut Roesli, dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai (Roesli, 2018)

(Astutik Ry, 2017)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapat dukungan suami dan ASI nya lancar sebanyak 13 ibu (40,6%) hal ini disebabkan karena ibu yang mendapatkan motivasi dari keluarga khususnya suami, sehingga ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI lebih lama yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.

Dukungan informasi dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga berupa petugas kesehatan, pengaruh iklan layanan masyarakat di media cetak seperti buku dan majalah maupun media elektronik seperti televisi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah masih terbatasnya dukungan informasi yang diperoleh keluarga terkait pemberian ASI. Namun ada 1 responden (3,1%) yang mendapat dukungan dari suaminya tetapi ASI nya tidak lancar. (Asih, 2016) Menurut peneliti kemungkinan ini terjadi karena faktor lain yang juga menghambat kelancaran pengeluaran ASI seperti masalah pribadi yang terjadi dalam keluarga seperti ibu mertua, sehingga ibu stress memikirkan. Selain itu juga faktor ekonomi dan suami yang sering berada diluar kota yang membuat ibu cemas terhadap urusan tersebut dan harus mengatur anaknya sendiri. Ibu yang tidak mendapat dukungan suami namun ASI nya lancar sebanyak 1(3,1%), menurut asumsi peneliti dikarenakan ibu sebelumnya mengetahui informasi dari media cetak seperti majalah mengenai ASI dan menyusui yang diberikan dari petugas kesehatan, ibu tetap berfikir positif dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga dan disamping itu juga pola makan dan pemenuhan cairan ibu juga baik

Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI di Praktek Bidan Swasta Partini Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig P* (2-sides) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan Perawatan payudara ibu menyusui dengan Kelancaran ASI di Bidan Praktek Swasta Partini

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat, selain itu mempunyai pengaruh biologis serta kewajiban yang untuk terhadap kesehatan ibu dan bayi, zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi berjalan dengan normal (Astutik Ry, 2017).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Reni Yuli Astutik (2017) perawatan payudara adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui. Tidak sedikit ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau penghisapan oleh bayi. Pembengkakan ini juga akan menyebabkan rasa nyeri yang sangat pada ibu bahkan tidak jarang ibu akan merasa demam oleh karna itu untuk menghibur agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka perlu dilakukan perawatan payudara. Tujuan dari perawatan payudara untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Perawatan payudara dilakukan sedini mungkin bahkan tidak menutup kemungkinan perawatan payudara dilakukan sebelum hamil. Sebelum menyentuh puting susu ibu pastikan tangan ibu selalu bersih dan cuci tangan sebelum menyusui (Astutik RY, 2017)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melakukan perawatan payudara tetapi ASI nya tidak lancar sebanyak 1 (3,1%) responden, karena ibu tidak melakukan perawatan payudara dengan benar atau teknik penyusuan yang bayi yang kurang benar, akibatnya bayi menangis dan ibu pun menjadi stress. Sehingga pengeluaran ASI menjadi tidak lancar. Namun ada 14 (43,8%) responden yang melakukan perawatan payudara dan ASI nya lancar. Hal ini disebabkan karena ibu mengerti dan mengetahui cara melakukan perawatan payudara, sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar. Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara tetapi ASI nya lancar, menurut peneliti ibu yang melakukan perawatan payudara ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi yang banyak mengandung pengeluaran ASI seperti daun katuk, bayam, wortel dan makanan yang banyak mengandung vitamin A dan C. Hal ini dapat membuat ASI ibu menjadi lancar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Bidan Praktek Swasta Partini di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat dapat menjadi referensi awal dalam melanjutkan penelitian yang sama serta menambah variabel penelitian agar penelitian tersebut dapat semakin akurat.

REFERENSI

- Ariani. Ibu Susui Aku, Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI. Bandung: Khasanah Intelektual;2018
- Asih Y. Asuhan Kebidanan Dan Menyusui Pertama. Cetakan 1. Ari M, editor. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
- Astutik RY. Payudara Dan Laktasi. Edisi Dua. Utami T, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2017
- Jitowiyono S, W. K. Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak. Nuha Medika; 2017
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018
- Kementerian Kesehatan Indonesia. Health Profile of Indonesia 2019 <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf> dikases pada tanggal 1Juli 2023.
- Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. 2017;12:98–106
- Lestari,A. hubungan antara perawatan payudara, kondisi Psikologis ibu dan dukungan suami dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum tahun 2023. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia Vol 03, no 01 (Agustus). DOI: 10.53801/sjki.v3i1.175.
- Profil Anak Sumatera Utara Tahun 2022 <http://dispppakb.sumutprov.go.id/>
- Riset Kesehatan Dasar 2018. Kemenkes RI 2019
- Roesli, U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta; Trubus Agriwidaya;2018
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Laporan Pendahuluan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. 2017;60. Available from: <http://www.bps.go.id/> di akses pada tanggal 2 juli 2023.
- Susanto, 2018. Asuhana Kebidanan Nifas & Menyusui teori dalam praktek kebidanan professional. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- UNICEF. Laporan Tahunan Indonesia 2022
- WHO. *Breastfeeding Isn't A One Women Job*. 2017.<http://www.who.int/en/news-room/detail/01-07-2023>; diakses pada tanggal 01 juli 2023.